



Pengabdian Mahasiswa B3KL IAQIH Bagu untuk Alam dan Generasi Desa Batu Putih

Fathurrahman, Muh. Tahir Badrialutfi, Ika Dorazatul Aini, Haerani, Dian Murwaningsih, Sofia Arsianti, Iska Afriana, Rohida, L Tamrin Halayuda, L Dicky Farid Wajdi, Muhamad Mukarrob Anshori, M Hasan Basri,
Aula Salsabila

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah, Indonesia

Jurnal Info

Dikirim: 05-08-2025
Direview: 16-08-2025
Diterima: 20-08-2025
Diterbitkan: 30-08-2025

Korespondensi:

Phone: +62 896-7954-4646

Abstract: *The Field-Based Learning and Work (B3KL) program is part of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to bridge academic theory with practical experience in the community. This activity was carried out by students of Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu in Labuan Poh Hamlet, Batu Putih Village, Sekotong, West Lombok, from July 16 to August 30, 2025. The method used was participatory observation, where students were directly involved in the community's daily social and environmental activities. Main programs such as tree planting for environmental preservation, Quranic teaching at TPQ, administrative support at the village office, and early childhood education assistance were implemented as forms of service and empowerment. The outcomes showed positive contributions in improving the local environmental and educational conditions. This activity also helped shape students to become individuals with integrity, empathy, and readiness to be agents of social change.*

Keywords: *B3KL, community service, participatory observation, empowerment, environmental preservation.*

Abstrak: Kegiatan Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menghubungkan teori akademik dengan praktik langsung di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu di Dusun Labuan Poh, Desa Batu Putih, Sekotong, Lombok Barat, pada 16 Juli–30 Agustus 2025. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas sosial dan lingkungan masyarakat. Program unggulan seperti penanaman pohon untuk pelestarian alam, pengajaran di TPQ, piket di kantor desa, dan bimbingan belajar untuk anak usia dini telah dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan pendidikan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, empatik, dan siap menjadi agen perubahan sosial.

Keywords: B3KL, pengabdian masyarakat, observasi partisipatif, pemberdayaan, pelestarian alam.

PENDAHULUAN

Belajar Berkarya Berbasis Lapangan (B3KL) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa di tengah masyarakat dengan cara mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh di bangku kuliah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat sekaligus berkontribusi dalam pembangunan lokal (Kusnadi, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, B3KL mengalami berbagai inovasi dan adaptasi sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat dan kebijakan pendidikan tinggi. Berbagai model program pengabdian telah dikembangkan, mulai dari KKN tematik, KKN kolaboratif, hingga B3KL (Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program pengabdian masyarakat tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan sosial di masyarakat. Di Institut Agama Islam Qamarul Huda (IAIQH) Bagu, program B3KL telah menjadi wadah yang strategis bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan teori akademik dengan praktik nyata di lapangan (Fathurrahman & Azizah, 2022).

Melalui B3KL, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang dipelajari di ruang kuliah, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung mengenai kompleksitas persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Interaksi dengan masyarakat membuat mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, pemecahan masalah, adaptasi, serta empati sosial (Widiyanto, 2021). Hal ini pada akhirnya menumbuhkan kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang peduli serta mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Hidayat, 2020).

Kehadiran mahasiswa B3KL di Desa Batu Putih, khususnya di Dusun Labuan Poh, memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program kampus bertema *Pelestarian Alam dalam Bingkai Pengabdian*. Kegiatan yang dilakukan berupa penanaman bibit pohon, yang diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga mendukung peningkatan ekonomi masyarakat di masa depan, terutama di wilayah pedesaan atau daerah tertinggal seperti Dusun Labuan Poh, Sekotong, Lombok Barat. Selain kegiatan penghijauan, mahasiswa juga berperan dalam program pemberdayaan masyarakat, edukasi lingkungan, serta pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan (Santoso & Wahyuni, 2023).

Dengan demikian, B3KL bukan sekadar mata kuliah wajib, melainkan sebuah instrumen strategis yang memungkinkan perguruan tinggi dan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Melalui program ini, diharapkan lahir lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, serta kesiapan untuk berkontribusi nyata dalam memajukan masyarakat (Suryana, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam pelaksanaan program Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL). Melalui observasi, mahasiswa dapat memahami kondisi riil di lokasi kegiatan, mengidentifikasi potensi, serta merumuskan permasalahan yang ada secara langsung. Observasi dalam konteks ini tidak hanya sekadar melihat, tetapi juga menganalisis dan merefleksikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Kegiatan B3KL Kelompok 3 Mahasiswa Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu dilaksanakan di Desa Batu Putih, Dusun Labuan Poh, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat. Program ini berlangsung sejak tanggal 16 Juli 2025 hingga 30 Agustus 2025.

Menurut Sugiyono (2012:145), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam, terutama ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Senada dengan hal tersebut, Arikunto (2010:199) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan B3KL ini, mahasiswa menerapkan observasi partisipatif (*participant observation*). Menurut Nasution (2003:65), observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti atau pelaksana kegiatan secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga berinteraksi langsung, merasakan, dan mengalami sendiri dinamika sosial masyarakat. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan autentik mengenai budaya, kebiasaan, serta aktivitas masyarakat setempat.

Keterlibatan mahasiswa dalam observasi partisipatif diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti gotong royong, pelestarian alam, penanaman bibit pohon, menghadiri rapat desa, ikut serta dalam produksi kerajinan lokal, serta berpartisipasi dalam ritual adat. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih kaya akan konteks dan nuansa, serta mampu menggambarkan realitas sosial secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Batu Putih, Dusun Labuan Poh, merupakan wilayah pesisir pantai yang menghadapi berbagai tantangan ekologis, seperti suhu udara yang relatif tinggi, curah hujan rendah, serta paparan angin laut yang intens. Kondisi ini menyebabkan desa rentan terhadap kekeringan, abrasi pantai, serta minimnya tutupan hijau yang berfungsi menjaga kestabilan tanah dan menurunkan suhu lingkungan.

Melalui program penghijauan yang dilaksanakan oleh mahasiswa B3KL IAIQH Bagu, diharapkan dapat tercapai perbaikan kualitas udara, pengendalian air, serta terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan produktif, baik secara ekologis maupun ekonomi.

Program Kerja Unggulan

Program utama yang dilaksanakan adalah penghijauan melalui penanaman pohon. Kegiatan ini dipimpin oleh Fachturrahman, M.Pd., dan dilaksanakan pada 10 Agustus 2025 pukul 08.30-12.00 WITA dengan melibatkan masyarakat Dusun Labuan Poh.

Pada tahap perencanaan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) NTB untuk pengadaan bibit. Bibit yang diperoleh berjumlah 200 bibit kayu putih, 150 bibit ketapang kencana, 50 bibit mangga, dan 150 bibit pucuk merah. Bibit tersebut diambil pada 22 Juli 2025, kemudian ditanam secara serentak pada 10 Agustus 2025.



Gambar 1. Pengambilan Bibit di LHK Mataram

Tahap pelaksanaan penanaman dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat, dengan harapan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas udara, memperbaiki ekosistem, sekaligus memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya penghijauan.

Program Kerja Pendukung

Selain penghijauan, mahasiswa B3KL juga melaksanakan program kerja pendukung di bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan.

Mengajar di TPQ

Program ini dilaksanakan mulai 18 Juli-29 Agustus 2025 setiap ba'da Magrib hingga selesai, dengan melibatkan anak-anak Dusun Labuan Poh. Kegiatan difokuskan pada pengajaran membaca Al-Qur'an, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi keagamaan anak-anak serta memberikan fasilitas pembelajaran yang terarah. Evaluasi menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme dari peserta.



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar di TPQ

Piket Kantor Desa

Program ini berlangsung sejak 21 Juli–29 Agustus 2025 pukul 07.30–12.30 WITA. Peserta B3KL dijadwalkan secara bergilir untuk membantu aktivitas administrasi dan pelayanan di kantor desa. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat mendukung kelancaran pelayanan masyarakat dan memberikan pengalaman langsung terkait tata kelola administrasi desa. Program ini berjalan sesuai rencana dan mendapat apresiasi dari perangkat desa.



Gambar 3. Piket di Kantor Desa

Bimbingan Belajar untuk Anak Usia Dini

Program bimbingan belajar dirancang untuk membantu anak-anak usia dini mendapatkan pengalaman belajar sambil bermain. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan pendekatan edukatif dan rekreatif, sehingga anak-anak dapat memperoleh wawasan dasar secara menyenangkan. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak.



Gambar 4. Bimbingan Belajar Anak Usia Dini

KESIMPULAN

Kegiatan Belajar Berkarya Berbasis Kerja Lapangan (B3KL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu di Dusun Labuan Poh, Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat, telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat maupun bagi mahasiswa sendiri. Melalui pendekatan observasi partisipatif, mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada, serta turut berkontribusi dalam berbagai program pemberdayaan.

Program utama seperti pelestarian alam melalui penanaman pohon, pengajaran di TPQ, bimbingan belajar anak usia dini, serta keterlibatan dalam kegiatan administrasi desa, menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat mampu menciptakan perubahan nyata yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembentukan karakter mahasiswa agar memiliki kepedulian sosial, keterampilan kerja lapangan, serta semangat pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, B3KL bukan sekadar tugas akademik, melainkan sarana efektif untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mencetak generasi muda yang siap menjadi agen perubahan dalam pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febri, A., Yuliani, N., & Hidayat, M. (2022). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal: Dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.1234/jpkm.2022.042>
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rahman, M. H., & Fadli, F. (2021). Peran penghijauan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan ketahanan lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jlp.2021.1201>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Putra, A. (2020). Pendidikan karakter melalui kegiatan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 210–222. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32876>